

# PEMBANGUNAN PERTANIAN BERBASIS KAWASAN

**OKI WIJAYA, S.P., M.P.**

DOSEN PROGRAM STUDI AGRIBISNIS, FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

1



## MANA YANG DISEBUT PEMBANGUNAN?

2

# APA YANG ANDA SIMPULKAN?



3



## DISPARITAS PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH

4



# BAGAIMANA DENGAN PEMBANGUNAN PERTANIAN?

5

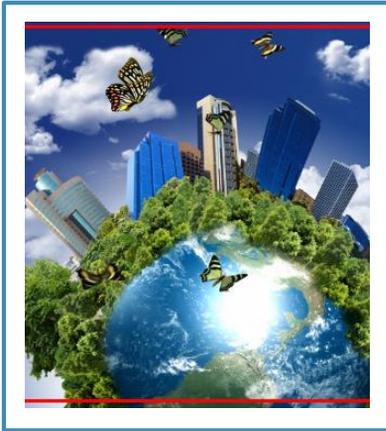


## KONSEP PEMBANGUNAN WILAYAH

- PENGEMBANGAN WILAYAH DAN KAWASAN MENJADI PILIHAN DALAM PEMBANGUNAN
- KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH MENURUT BAPPENAS (2006):
  1. KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS KARAKTER SUMBERDAYA
  2. KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS PENATAAN RUANG
  3. KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH TERPADU
  4. KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KLASTER

6

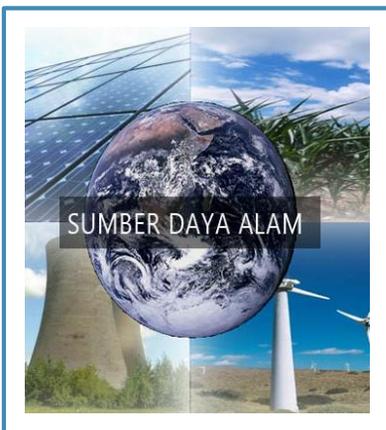
## PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS KARAKTER SUMBERDAYA



- Pengembangan wilayah sesungguhnya merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan, yang didasarkan atas sumber daya yang ada dan kontribusi pada pembangunan suatu wilayah tertentu.
- Dalam mengembangkan suatu wilayah diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan.

7

## PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS KARAKTER SUMBERDAYA



- Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya, memiliki berbagai pendekatan diantaranya yaitu:
  - (1) Pengembangan wilayah berbasis sumber daya;
  - (2) Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan;
  - (3) Pengembangan wilayah berbasis efisiensi;
  - (4) Pengembangan wilayah berbasis pelaku pembangunan.

8

## PENGEMBANGAN WILAYAH BERBASIS PENATAAN RUANG

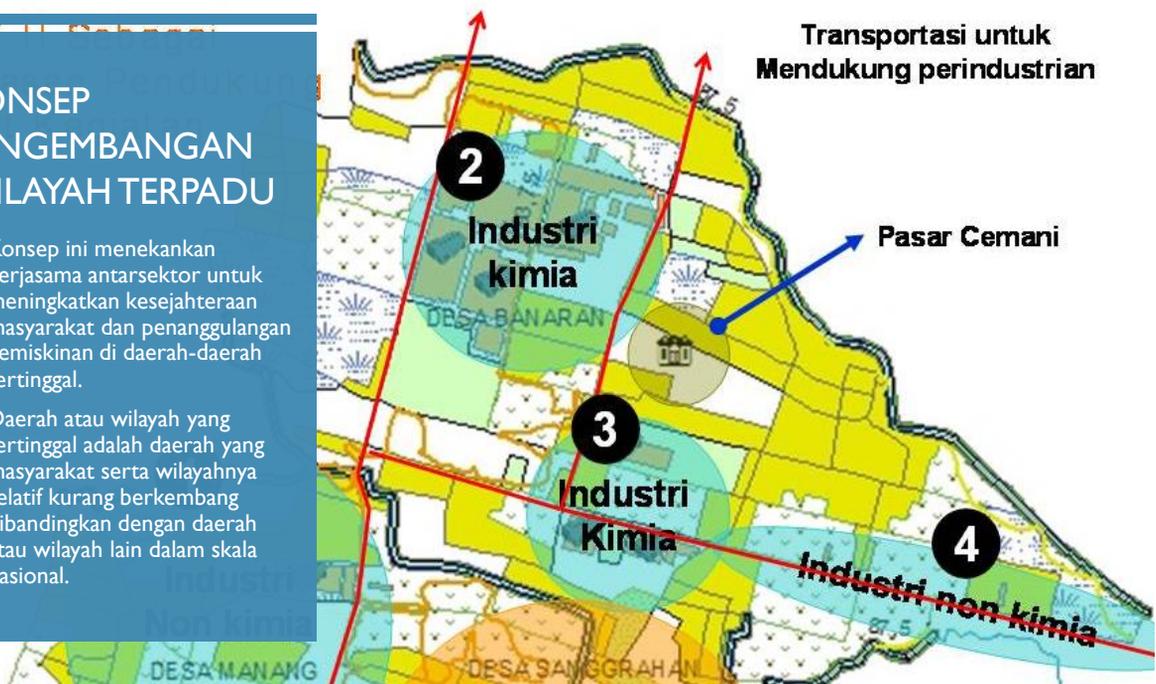
- Konsep pengembangan wilayah berbasis penataan ruang (*spatial*) merupakan konsep pembangunan wilayah dengan menggunakan pendekatan penataan ruang wilayah.
- Di Indonesia, pendekatan ini diimplementasikan dalam bentuk penyusunan penataan ruang nasional yang dirinci kedalam wilayah provinsi dan kabupaten.
- Konsep pengembangan wilayah berbasis penataan ruang, membagi wilayah ke dalam: (1) Pusat Pertumbuhan; (2) Integrasi Fungsional; (3) Desentralisasi.



9

### KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH TERPADU

- Konsep ini menekankan kerjasama antarsektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal.
- Daerah atau wilayah yang tertinggal adalah daerah yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah atau wilayah lain dalam skala nasional.



10





## LALU BAGAIMANA DENGAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KAWASAN?

13

### PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN BERBASIS KAWASAN



**Pertama**, pembangunan pertanian memiliki keterkaitan erat dengan ketetapan tata ruang dan wilayah yang mengarahkan dimana lokasi kawasan budidaya, termasuk kawasan budidaya untuk pengembangan komoditas pertanian.



**Kedua**, perencanaan, model pengembangan dan strategi pengembangan kawasan pertanian memiliki arah dan tujuan tertentu sehingga memaksimalkan faktor-faktor internal dan eksternalnya didalam kawasan pertanian dapat menciptakan nilai tambah maupun *multiplier effect* untuk meningkatkan pendapatan daerah, kesempatan kerja maupun kesejahteraan rakyat.

14

## PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN BERBASIS KAWASAN

**Ketiga**, keterbatasan anggaran pembangunan menyebabkan pemerintah pusat dan daerah perlu memilih usaha pertanian mulai dari hulu hingga hilir yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Penetapan prioritas tersebut perlu dilakukan agar kegiatan pembangunan pertanian dapat lebih fokus yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya efisiensi anggaran pembangunan.

**Keempat**, pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya berbasis pada faktor-faktor sumber daya. Faktor sumber daya dapat meliputi kekayaan alam, tenaga kerja, lokasi strategis untuk pengembangan komoditas tertentu, penguasaan modal, teknologi. Apabila pengembangan kawasan pertanian dilakukan dengan berlandaskan pada keunggulan faktor-faktor tersebut, maka kemampuan untuk memiliki daya saing dapat diperoleh.

15

## PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN BERBASIS KAWASAN



**Kelima** setiap kawasan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan dan pengembangan banyak alternatif komoditas. Agar pengembangan komoditas pertanian dapat lebih fokus maka diperlukan penentuan komoditas prioritas yang merupakan pilihan para *stakeholder*.



**Keenam** setiap wilayah atau kawasan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai atau tidak sesuai untuk pengembangan komoditas pertanian tertentu.

16

**Ketujuh** pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses yang memiliki orientasi jangka panjang. Oleh karena itu pengembangan komoditas pertanian di setiap wilayah atau kawasan seyogyanya dilandasi dengan visi dan misi yang jelas yang selanjutnya dijadikan landasan dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka panjang.

**Kedelapan** setiap kawasan memiliki siklus pertumbuhan, mulai dari kawasan embrio hingga kawasan yang telah berkembang. Setiap siklus memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda, sehingga penanganan pengembangan kawasan pertanian perlu dilaksanakan dengan cara yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya.

## PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN BERBASIS KAWASAN

17

## PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN BERBASIS KAWASAN



**Kesembilan** dalam rangka efisiensi kegiatan pembangunan pengembangan kawasan pertanian perlu disinergikan dengan pengembangan berbasis kawasan yang dilaksanakan oleh kementerian lain dan bersifat saling melengkapi.



**Kesepuluh**, pengembangan kawasan memiliki keterkaitan dan interaksi antar wilayah dalam kerangka pengembangan perekonomian. Kawasan komoditas unggulan memiliki sistem rantai distribusi dan pemasaran yang cenderung panjang dari wilayah produksi ke wilayah konsumsi, dari wilayah sumber input ke lokasi kawasan.

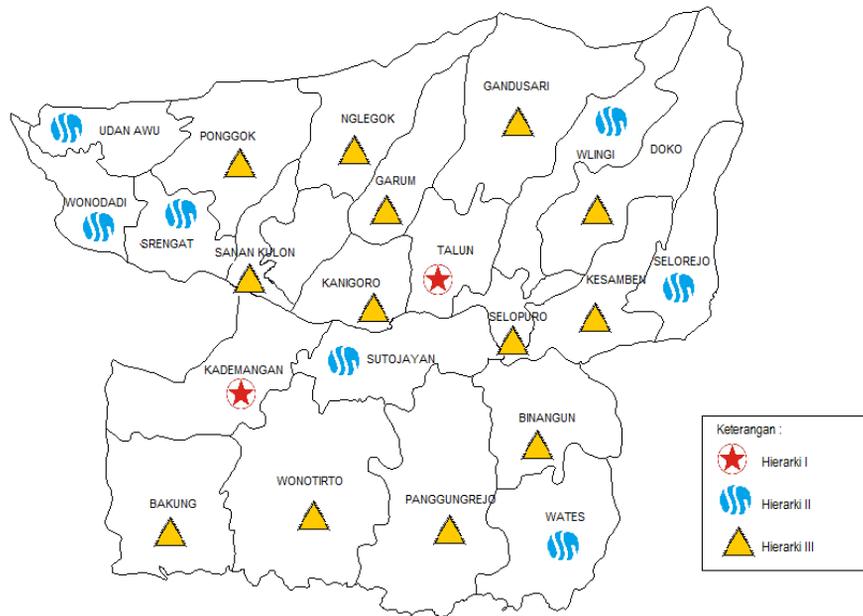
18

## HASIL PERHITUNGAN INDEKS FASILITAS

KECAMATAN	INDEKS FASILITAS	HIERARKI	
KADEMANGAN	38,92	HIERARKI I	} 2 KECAMATAN
TALUN	35,12	HIERARKI I	
WLINGI	29,71	HIERARKI II	} 7 KECAMATAN
SRENGAT	27,94	HIERARKI II	
SUTOJAYAN	27,02	HIERARKI II	
SELOREJO	26,47	HIERARKI II	
UDANAWU	22,32	HIERARKI II	
WATES	20,34	HIERARKI II	
WONODADI	20,33	HIERARKI II	
KESAMBEN	20,05	HIERARKI III	} 13 KECAMATAN
SANANKULON	16,61	HIERARKI III	
KANIGORO	16,53	HIERARKI III	
DOKO	16,33	HIERARKI III	
GARUM	15,91	HIERARKI III	
BAKUNG	15,44	HIERARKI III	
GANDUSARI	15,21	HIERARKI III	
NGLEGOK	15,18	HIERARKI III	
SELOPURO	14,87	HIERARKI III	
WONOTIRTO	14,32	HIERARKI III	
BINANGUN	12,67	HIERARKI III	
PANGGUNGREJO	12,66	HIERARKI III	
PONGGOK	10,95	HIERARKI III	

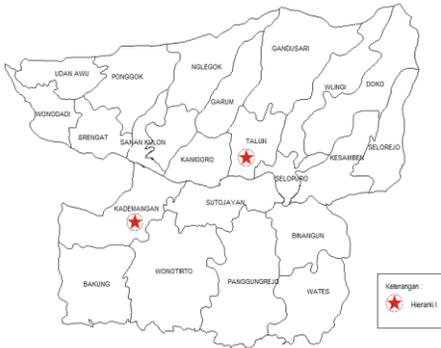
19

## PETA HIRARKI KABUPATEN BITAR



20

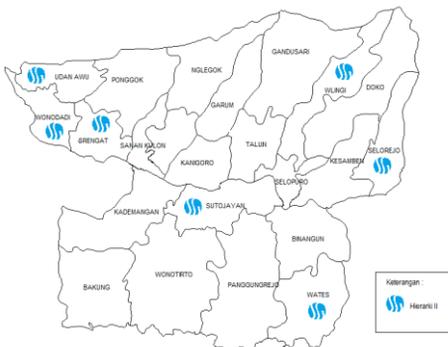
## KARAKTERISTIK HIRARKI 1 KABUPATEN BITAR



- Terdapat 2 kecamatan yang termasuk dalam hirarki I, yaitu : Kecamatan Kademangan (38,92) dan Kecamatan Talun (35,11).
- Wilayah atau kecamatan tersebut merupakan pusat pertumbuhan atau pusat pelayanan bagi wilayah-wilayah disekitarnya.
- Pada umumnya memiliki ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas pelayanan yang lebih tinggi, lebih lengkap, dan tentunya lebih memadai daripada kecamatan-kecamatan dengan hirarki yang lebih rendah (hirarki II dan III).
- Berdasarkan variabel yang ditentukan :
  - a. Kecamatan Kademangan memiliki 18 jenis fasilitas dengan nilai indeks paling tinggi dimiliki oleh fasilitas SMA (4,19) dan fasilitas koperasi (4,17). Sedangkan fasilitas yang tidak dimiliki oleh Kecamatan Kademangan adalah stasiun.
  - b. Kecamatan Talun yang juga masuk dalam hirarki I, adapun nilai indeks tertinggi yang dimiliki oleh Kecamatan Talun adalah fasilitas rumah sakit (3,78).
- Kecamatan yang termasuk dalam hirarki I memiliki kecenderungan terletak pada jalur utama di Kabupaten Bitar.

21

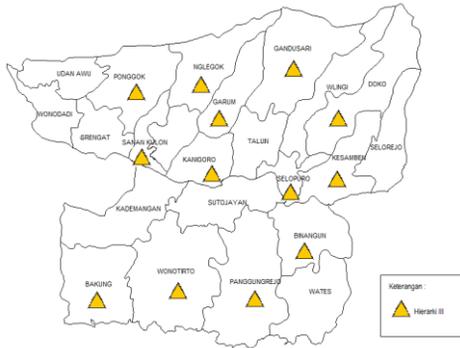
## KARAKTERISTIK HIRARKI 2 KABUPATEN BITAR



- Terdapat 7 kecamatan yang termasuk dalam hirarki II, yaitu : Kecamatan Wates, Kecamatan Sutojayan, Kecamatan Selorejo, Kecamatan Wlingi, Kecamatan Srengat, Kecamatan Wonodadi, dan Kecamatan Udawau. Kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam tingkat hirarki ini memiliki IPK antara 29,71 – 20,32.
- Tingkat hirarki II (sedang) merupakan wilayah kecamatan-kecamatan dengan tingkat perkembangan sedang.
- Berdasarkan pengamatan pada saat penelitian di lapang, kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam hirarki II adalah kecamatan yang terletak di jalur utama juga, atau berbatasan langsung dengan daerah lain, atau berbatasan langsung dengan hirarki I.

22

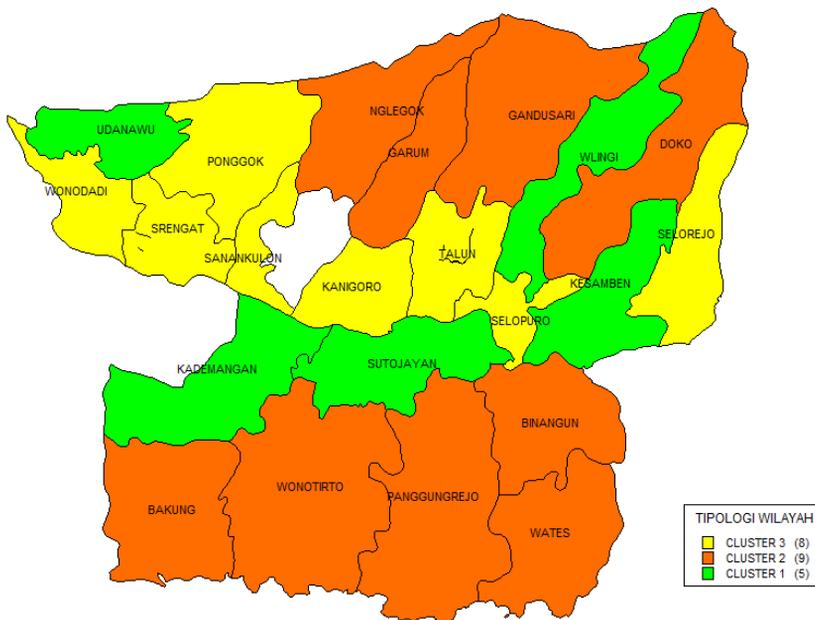
## KARAKTERISTIK HIRARKI 3 KABUPATEN BITAR



- Terdapat 13 kecamatan yang termasuk dalam hirarki III, yaitu : Kecamatan Bakung, Kecamatan Wonotirto, Kecamatan Panggungrejo, Kecamatan Binangun, Kecamatan Kanigoro, Kecamatan Selopuro, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Garum, Kecamatan Nglegok, Kecamatan Sanankulon, dan Kecamatan Ponggok.
- Tingkat hirarki III (rendah) merupakan wilayah kecamatan-kecamatan dengan tingkat perkembangan rendah.
- Kecamatan-kecamatan yang termasuk dalam tingkat hirarki ini memiliki IPK antara 20,05-10,95 dengan rata-rata 15,13.
- Berdasarkan pada pengamatan langsung di daerah penelitian, Kecamatan yang termasuk dalam hirarki III berada pada wilayah perbukitan dan relatif jauh dari pusat kota, kecuali Kecamatan Sanankulon dan Kanigoro. Kecamatan Kanigoro termasuk dalam kategori hirarki III, karena tidak terletak pada jalur utama jalan kabupaten dan jumlah penduduk yang besar menyebabkan nilai indeks perkembangan kecamatan di Kanigoro jauh lebih kecil jika dibandingkan Kecamatan lain.

23

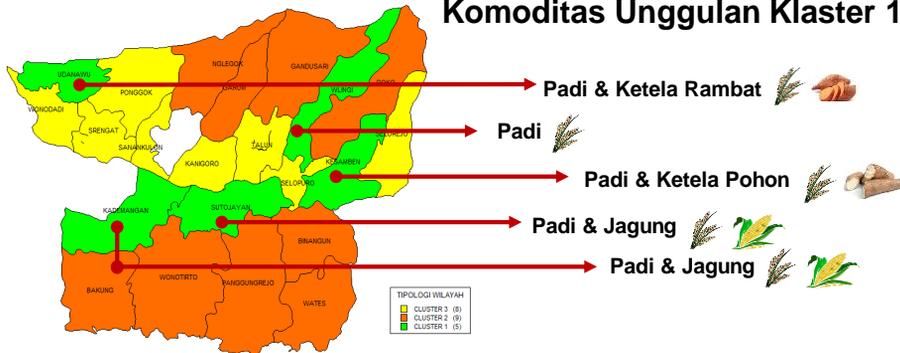
## PETA TIPOLOGI WILAYAH KABUPATEN BITAR



24

## KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN BLITAR

### Komoditas Unggulan Klaster 1 :

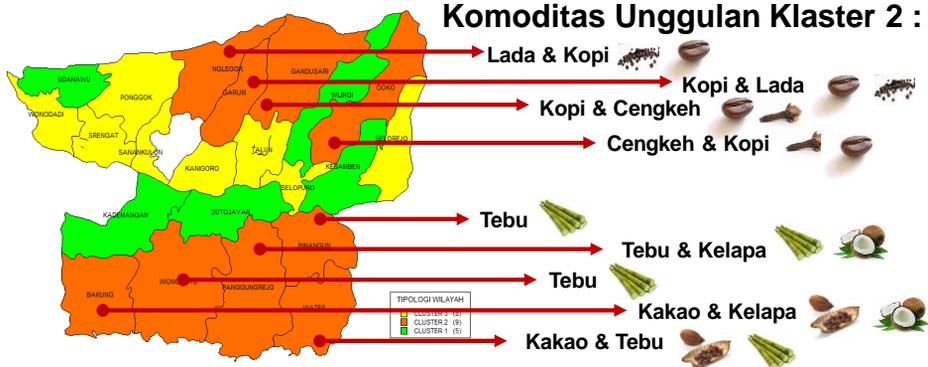


No.	Nama Kecamatan	Nilai LQ Komoditas Unggulan					
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ketela Pohon	Ketela Rambat	Kacang Hijau
1	Sutojayan	1,04	1,43	1,11	0,62	0,00	0,00
2	Kademangan	0,49	3,04	2,08	0,00	0,00	2,81
3	Kesamben	1,73	0,00	0,36	1,86	0,00	0,00
4	Wlingi	1,62	0,00	0,83	0,51	0,00	0,27
5	Udanawu	2,06	0,00	0,00	0,00	1,87	0,00

25

## KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN BLITAR

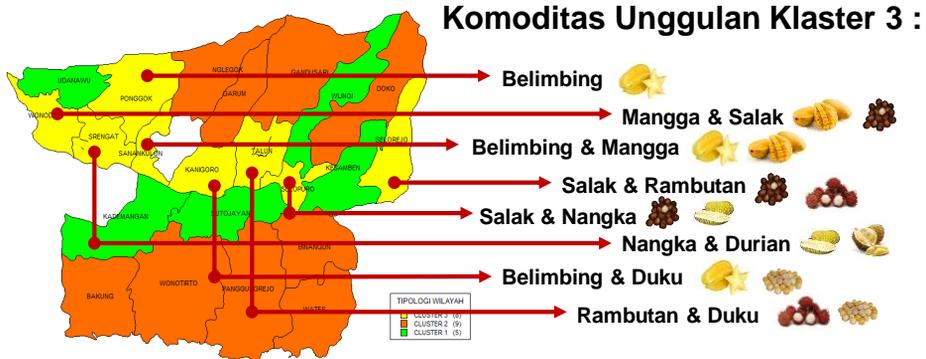
### Komoditas Unggulan Klaster 2 :



No	Nama Kecamatan	Nilai LQ Komoditas Unggulan					
		Tebu	Kopi	Cengkeh	Kakao	Kelapa	Lada
1	Bakung	0,60	0,00	0,00	1,26	1,40	0,00
2	Wonotirto	2,84	0,00	0,05	0,37	0,79	0,00
3	Pangungrejo	1,07	0,00	0,00	0,84	1,31	0,00
4	Wates	1,09	0,20	0,21	2,00	0,97	0,00
5	Binangun	2,22	0,00	0,00	0,74	0,92	0,00
6	Doko	0,19	2,26	7,24	1,41	0,51	0,00
7	Gandusari	0,43	1,84	1,51	0,99	1,02	1,30
8	Garum	1,22	3,16	0,76	0,44	0,78	2,83
9	Nglegok	1,73	2,54	1,55	0,92	0,54	8,79

26

## KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN BLITAR



No	Nama Kecamatan	Nilai LQ Komoditas Unggulan							
		Belimbing	Mangga	Nangka	Salak	Duku	Durian	Rambutan	
1	Kanigoro	26,71	14,64	4,00	2,24	19,33	0,00	0,00	
2	Talun	4,37	24,95	2,34	10,92	28,07	14,86	37,31	
3	Selopuro	1,03	9,74	23,61	36,35	8,63	1,39	16,49	
4	Selorejo	1,01	6,73	4,23	37,47	2,30	7,91	10,51	
5	Sanankulon	21,20	14,74	4,55	12,03	11,62	2,17	6,38	
6	Ponggok	1,82	0,09	0,06	0,00	0,00	0,02	0,00	
7	Srengat	1,43	1,31	4,21	0,00	0,62	3,55	2,25	
8	Wonodadi	5,92	16,88	4,76	14,15	9,63	6,43	3,36	

27

## PENUTUP



Perencanaan pengembangan kawasan pertanian merupakan suatu bentuk pengkajian yang dilakukan secara sistematis dari berbagai aspek yang ada dalam maupun yang terkait dengan pengembangan kawasan pertanian.



Analisis perencanaan pengembangan kawasan pertanian merupakan tahap awal dari serangkaian proses dan kegiatan pembangunan yang akan menentukan keberhasilan pembangunan pertanian pada kawasan yang dipilih.



Pembangunan pertanian memiliki ciri khas dimana proses produksi sangat terkait dan berbasiskan kondisi agroekosistem tertentu yang menjadi suatu ciri dari suatu wilayah.

28

*Urip Mung  
Mampir,  
(Ajar Ngades & Turu),  
Karo Ngenteni  
Malaikat Teko...*

**OKI WIJAYA, S.P., M.P.**

Instagram : okiwijaya.agri

Whatsapp : 0819884800

**TERIMA KASIH  
MATURNUWUN**

